

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era Globalisasi saat ini ada banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi masyarakat salah satunya adalah permasalahan ekonomi, berbagai kebutuhan masyarakat semakin hari semakin meningkat. Sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sangat terbatas. Dalam hal ini, perbankan mempunyai peran penting dalam menghadapi permasalahan ekonomi tersebut. Perbankan menjadi salah satu sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Salah satu peran perbankan dalam dunia perekonomian adalah untuk menyalurkan dana bagi masyarakat yaitu dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat, perseorangan maupun badan usaha. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Artinya, dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan juga masyarakatnya.

Banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan salah satunya ialah dengan membuka usaha. Namun untuk memulai dan mengembangkan usaha tersebut masyarakat membutuhkan modal, sehingga Bank dibutuhkan masyarakat sebagai sumber modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Banyak jenis kredit yang ditawarkan kepada masyarakat baik yang berasal dari bank, lembaga non bank maupun lembaga-lembaga lainnya.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat. Bank juga merupakan suatu lembaga yang berperan menghubungkan pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, dunia perbankan memasuki masa persaingan dikarenakan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia. Layanan fasilitas dan suku bunga pinjaman yang rendah menjadi daya tarik nasabah. Fungsi utama bank adalah pemberian kredit kepada peminjam yang dapat dipercaya.

Pada umumnya fungsi pokok kredit adalah untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran uang, memotivasi kemajuan usaha dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam pemberian kredit ini, Bank harus dapat menanggung resiko yang cukup tinggi, resiko kredit itu merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari Bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu sebelum kredit diberikan, maka bank terlebih dahulu

melakukan analisis kredit secara tepat yang berguna untuk menghindari kerugian pada bank akibat tidak kembalinya kredit yang telah disalurkan, dan meyakinkan bahwa si nasabah dapat benar-benar dipercaya. Adapun analisis kredit yang digunakan dalam perbankan yaitu 5C dan 7P, yang dimana 5C tersebut antara lain: *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition* (kondisi) dan *Colateral* (jaminan). Sedangkan 7P yaitu: *Personality* (kepribadian), *Purpose* (tujuan), *Prospect* (prospek), *Payment* (pembayaran), *Profitability* (profitabilitas), *Protection* (perlindungan), *Party* (pendukung). Tujuan analisis ini adalah agar Bank benar-benar yakin bahwa kredit yang telah diberikan aman.

PT. Bank Maybank Indonesia KCP Tebing Tinggi merupakan salah satu bank yang berperan dalam memberikan berbagai jenis kredit yaitu Kredit tanpa Agunan (KTA), Pembiayaan Properti Bi, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Pinjaman Multiguna, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Pemilikan Motor. Kredit Pemilikan Rumah adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Dimana masing-masing plafond pembiayaan kredit ini mulai dari Rp. 250.000.000 – Rp. 5.000.000.000, metode bunga tetap atau mengambang dengan tingkat suku bunga mulai dari 5% dan maksimum pinjaman 20 tahun.

Dalam memfasilitasi pembiayaan bagi masyarakat yang ingin melakukan pemilikan suatu rumah diberikan fasilitas oleh lembaga pembiayaan yang disebut dengan KPR (Kredit Pemilikan Rumah). KPR adalah suatu fasilitas kredit yang

diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah.

Dalam kegiatan pemberian kredit ini tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya kendala pada pihak nasabah yang tidak sanggup membayar kewajibannya karena adanya ketidak stabilan dalam bisnis yang telah mereka jalankan. Menurut R. Tjipto Adinugroho tunggakan terhadap pembayaran kredit terjadi karena adanya kesalahan peminjam sendiri, perubahan peraturan-peraturan dan kondisi ekonomi umum. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang memberikan dampak kurang baik bagi pihak bank, karena pihak bank akan kekurangan dana dalam pengembangan layanan keuangan.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Jumlah Kredit macet Pada PT. Bank Maybank Indonesia KCP Tebing Tinggi pada tahun 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah KPR yang Tersalur (Rupiah)</b>	<b>Total KPR Macet (Rupiah)</b>
<b>2022</b>	<b>31.650.570.000</b>	<b>75.560.000</b>

**Sumber** : PT.Bank Maybank Indonesia KCP Tebing Tinggi

Pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa kegiatan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah pada bank Maybank Indonesia KCP Tebing Tinggi mengalami kemacetan, dimana pada tahun 2022 Jumlah Kredit Pemilikan Rumah yang tersalur sebesar Rp.31.560.570.000 dan Kredit Pemilikan Rumah yang macet sebesar Rp. 75.560.000 mulai dari bulan September-Desember.

Kredit macet ini dapat terjadi karena prosedur pemberian kredit yang telah dibuat sebelumnya namun pelaksanaannya belum sesuai dengan urutan kegiatan yang sudah dibuat untuk menangani kredit yang macet, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap kredit agar dapat mengurangi terjadinya kredit macet. Apabila kredit sudah menunggak maka pihak bank dapat mengambil tindakan, misalnya dengan memberikan surat peringatan kepada nasabah.

Prosedur yang tepat sangat berperan dalam pemberian dan pengawasan kredit. Prosedur-prosedur dalam sistem pemberian kredit terdiri dari pemberian kredit oleh nasabah yang harus diikuti oleh kelengkapan berkas dokumen kredit dari nasabah, analisa kredit oleh bank, keputusan atas permohonan apakah diterima atau ditolak. Sedangkan pengawasan kredit merupakan tindakan pemantauan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan terjamin pengembaliannya atau tidak, sehingga Bank dapat mengantisipasi apabila terjadi indikasi kredit macet dalam pengembalian pinjaman tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PROSEDUR PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT PADA PT. BANK MAYBANK INDONESIA TBK KCP UNIT TEBING TINGGI.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut H.Rifa’I Abubakar (2021) **“Rumusan masalah merupakan formulasi kalimat yang dapat berbentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian.”**Masalah adalah sesuatu yang membutuhkan penyelesaian atas keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan permasalahan yang akan diteliti maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. KCP Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana prosedur pengawasan kredit pada PT. Bank Maybank Indonesia KCP Tbk. Tebing Tinggi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Prosedur pemberian dan pengawasan yang tepat dan baik sangat berperan penting bagi perusahaan perbankan, yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan kredit macet yang menyebabkan kerugian bagi pihak Bank. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. KCP Tebing Tinggi.
2. Mengetahui prosedur pengawasan kredit pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. KCP Tebing Tinggi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah dan memperdalam pengetahuan dibidang perkreditan terutama pada prosedur pemberian dan pengawasan kredit dan dapat menambah wawasan untuk penerapan teori-teori yang telah diambil di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. KCP Unit Tebing Tinggi sebagai bahan pendukung keputusan dan bahan pertimbangan.

3. Bagi pihak luar/pembaca

Sebagai bahan referensi atau masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Dasar Bank

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Ismail pengertian bank adalah : “Lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Sedangkan menurut Kasmir pengertian bank adalah : “Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Ismail pengertian bank dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang Fungsi utamanya adalah :

1. **Menghimpun (*funding*)**
2. **Menyalurkan dana (*lending*)**
3. **Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*)**

Kegiatan bank tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank akan membayar sejumlah tertentu atas penghimpunan dana masyarakat yang besarnya tergantung pada jenis simpanan. Jenis simpanan masyarakat

antara lain, simpanan giro, tabungan dan deposito. Penghimpunan dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan merupakan sumber dana bank yang besar. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, bank dapat menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Masyarakat dapat menempatkan dananya kapan dan juga dapat menarik dananya kapan pun, sesuai dengan jenis simpanan yang dimiliki.

2. Penyaluran Dana kepada masyarakat yang membutuhkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat antara lain, bank dapat menyalurkan dananya dengan membeli sertifikat Bank.
3. Pelayanan Jasa, merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri. Jasa bank dalam negeri adalah merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait dengan transaksi antarbank dalam negeri. Jasa bank luar negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait dengan transaksi-transaksi dengan bank koresponden ( bank asing yang berlokasi diluar negeri yang memiliki hubungan kerjasama dengan bank yang terdapat di Indonesia).

### **2.1.2 Jenis-jenis Bank**

1. Bank Umum

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri : “ **Bank umum adalah bank yang dalam pengumpulan dana nya menerima simpanan dalam bentuk giro atau deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek**”.

Menurut Debi Eka Putri, Fauziah, Purboyo, Dhea Zatira (2021) “**Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing/valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga dan lain sebagainya**”.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Debi Eka Putri, Fauziah, Purboyo, Dhea Zatira (2021) “**Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi-hasil, penempatan dana dalam SBI (Sertifikat Bank Indonesia), deposito berjangka, sertifikat/ surat berharga, tabungan dan lain sebagainya**”.

### 2.1.3 Kegiatan Bank

Sebagai lembaga keuangan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan utama suatu Bank yaitu menghimpun dana melalui simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dan tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Dalam melaksanakan kegiatannya setiap bank berbeda seperti antara kegiatan bank umum dengan bank perkreditan rakyat. Menurut Kasmir dalam kegiatan Bank dibedakan menjadi :

1. Kegiatan Bank Umum
  - a. Menghimpun dana (Funding)
  - b. Menyalurkan dana (lending)
  - c. Memberikan jasa-jasa Bank lainnya (services)
2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
  - a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito
  - b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, `kredit perdagangan.

### 2.1.4 Sumber Dana Bank

Menurut Ratih Amelia, Indawati Lestari dan Nasib (2019) “ **sumber dana bank adalah Sumber dana bank adalah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh bank untuk mencari atau menghimpun dana untuk digunakan sebagai biaya operasi dan pengelolaan bank. Dana yang dihimpun dapat berasal dari**

**dalam perusahaan maupun lembaga lain diluar perusahaan dan juga dan dapat diperoleh dari masyarakat.”**

Dalam pemilihan sumber dana bank akan menentukan besar kecilnya biaya yang akan ditanggung. Dalam hal ini, yang paling penting bagi pihak bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang telah tersedia.

Adapun sumber dana bank menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar kemudian dana ini dapat dicari sesuai dengan tujuan bank.

Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

- a. Setoran dari pemegang saham, yaitu merupakan modal dari para pemegang lama atau pemegang saham baru.
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tetapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan

(rekening). Masing- masing simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasti pemilihan sumber dana.

Sumber dana yang dimaksud adalah:

- a. Simpanan giro
  - b. Simpanan tabungan
  - c. Simpanan deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana dari bank itu sendiri dan sumber dana dari masyarakat luas. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari dari sumber ini dapat diperoleh antara lain dari:

- a. Bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- b. Pinjaman antarbank (*call money*)
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
- d. Surat berharga pasar uang (SBPU).

## **2.2 Konsep Dasar Kredit**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit

artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut Dedy Takdir Syaifuddin (2007) **“Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.”**

Sebelum kredit dilakukan terlebih dahulu bank melakukan analisis kredit agar bank dapat yakin dan percaya kepada nasabah karena pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Kredit**

Dalam pemberian kredit,ada beberapa unsur kredit yang harus dipahami sebelum kredit tersebut disalurkan. Menurut Nurul Ichsan Hasan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

#### **1. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan. Oleh karena itu, sebelum kredit diberikan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara internal maupun dari eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik

nasabah terhadap bank.

## 2. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit diberikan.

## 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

## 4. Risiko

Kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah, maupun resiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

## 5. Balas Jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Pada bank balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank, juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Dalam pemberian kredit tentu adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Tentunya tujuan pemberian kredit tersebut tidak lepas dari (Sukmayadi, 2020) misi bank tersebut. Menurut Sukmayadi ada beberapa tujuan dalam pemberian suatu kredit sebagai berikut :

#### 1. Mencari keuntungan

Yang dimaksud dengan mencari keuntungan disini adalah bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

#### 2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.

4. Membuka kesempatan kerja

Dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.

5. Meningkatkan jumlah barang dan jasa

6. Menghemat devisa Negara

Terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri.

Selain memiliki tujuan pemberian kredit, kredit juga mempunyai fungsi kredit yang luas. Menurut Kasmir fungsi kredit adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, karena dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit, dan memberikan penghasilan tambahan kepada nasabah.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dengan diberikannya kredit, uang yang disalurkan akan beredar dari satu

wilayah ke wilayah yang lain, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Dengan adanya kredit dapat digunakan nasabah untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit untuk peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor dan impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, dan membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri dan dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Dengan adanya kredit maka nasabah akan semangat atau bergairah untuk dapat memperluas atau memperbesar usahanya.

### **2.2.1 Jenis- Jenis Kredit**

Semakin berkembang nya zaman saat ini semakin banyak pula jenis usaha yang ada. Banyaknya jenis usaha menyebabkan kebutuhan dana yang banyak. Kebutuhan dana tersebut menjadi satu alasan bagi kreditur untuk menambah jenis-jenis kredit.

Menurut Sukmayadi (2020) Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

- b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi kredit

- a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi, diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contohnya kredit modal kerja diberikan untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

- b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Contohnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

- c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang

dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contohnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun paling lama 1 tahun dan biasa digunakan untuk keperluan kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur utuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat .

b. Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit industry

Yaitu kredit untuk membiayai industry kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit profesi

Diberikan kepada professional seperti dosen, dokter atau pengacara.

f. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

### 2.2.5 Jaminan Kredit

Dengan adanya kredit ini sangat membantu para pelaku usaha dalam

bidang apa saja. Namun pada pihak bank kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, yang dimana jika pada saat nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang telah diberikan. Dengan begitu bank memberikan jaminan kredit yang bertujuan untuk melindungi kredit dari risiko kerugian. Adapun jaminan yang dapat dijadikan sebagai jaminan kredit oleh debitur menurut Sri Langgeng Ratnasari antara lain :

1. Dengan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud

Yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/ peralatan, barang dagangan tanaman/ kebun/ sawah.

- b. Jaminan benda tidak berwujud

Yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, promes, wesel.

- c. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

2. Tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang tertentu.

### 2.2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip pemberian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Kedua prinsip ini memiliki persamaan yaitu apa yang terkandung dalam 5 C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7 P, dan 7 P prinsipnya lebih rinci jangkannya dibandingkan dengan 5 C.

Menurut Nurul Ichsan Hasan (2014) penjelasan prinsip pemberian kredit untuk analisis dengan 5C kredit yaitu adalah sebagai berikut:

1. Character (Karakter)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti Cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya.

2. Capacity (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan bidang pendidikannya, kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. Capital (Modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. Collateral (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang

diberikan.

#### 5. Condition ( Kondisi )

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Sedangkan untuk analisis penilaian 7P adalah sebagai berikut :

#### 1. Personality ( kepribadian )

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personaliti juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tidakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

#### 2. Party ( penggolongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

#### 3. Purpose ( Tujuan )

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

#### 4. Prospect (harapan/kemungkinan)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak.

#### 5. Payment (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. Profitability (profitabilitas)  
Diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambah kredit yang akan diperolehnya.
7. Protection (pembayaran)  
Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan barang mendapatkan perlindungan.

### **2.3 Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit adalah tahap yang harus dilalui sebelum kredit tersebut diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberrikan kemudahan kepada pihak bank untuk menilai suatu permohonan kredit. Pada umumnya pemberian kredit oleh suatu bank selalu berbeda dengan bank yang lainnya. Perbedaannya terletak pada bagaimana cara bank tersebut menilai kelayakan kredit serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing.

Menurut Anna Marina dkk “ **prosedur adalah serangkaian kegiatan atau urutan tindakan yang diperlukan untuk menjalankan suatu transaksi dengan baik dan benar secara tertib. Didalam prosedur terdapat pembagian tugas yang jelas tentang siapa yang harus mengerjakan, siapa yang memeriksa dan siapa yang menyetujui.**”

Sedangkan Menurut Mei Hotma (2019) **“prosedur adalah rangkaian operasi klerikal (tulis menulis), yang melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen yang digunakan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi serta untuk menyelesaikan suatu kegiatan tertentu.”**

Dalam rangka mencapai tujuannya, setiap perusahaan atau organisasi mempunyai sistem untuk menjalankan operasional perusahaan yang bersangkutan. Sistem tersebut terdiri dari subsistem atau komponen yang disebut juga dengan prosedur. Dalam pemberian kredit kepada nasabah, pihak bank atau perusahaan membuat ketentuan-ketentuan, syarat maupun pertunjukan tindakan yang harus dilakukan sejak diajukannya permohonan nasabah hingga saat pelunasan kredit tersebut. Adapun prosedur pemberian kredit menurut Nurul Ichsan Hasan (2014), antara lain:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi latar belakang perusahaan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta termasuk pengalamannya dalam mengerjakan berbagai usaha selama ini.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.

4. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, dengan mempersiapkan administrasinya seperti jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar keputusan kredit biasanya keputusan team.

7. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran/ penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi pemberian kredit dan diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

### **2.4 Pengawasan Kredit**

Pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit sampai penyelesaian dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kredit macet, yang dapat merugikan pihak peminjam (kreditur).

Menurut Ahmad Subagyo (2015) ada dua tujuan pengawasan kredit yaitu:

1. Pengawasan yang bertujuan mencegah sedini mungkin timbulnya praktik pemberian kredit yang tidak sehat oleh pejabat dan staf bank.
2. Bertujuan menjaga agar mutu kredit yang diberikan tidak merosot sehingga dapat merugikan bank.

Sebelum kredit diberikan tentu ada sasaran pengawasan kredit yang harus diberikan yaitu untuk menghindarkan adanya penyelewengan dari pihak-pihak

lain, memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi dibidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan pelaksanaan usaha dibidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang sudah ada, dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen dalam bidang perkreditan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

#### **2.4.1 Bentuk-Bentuk Pengawasan Kredit**

Pengawasan kredit sangat berkaitan dengan kelancaran pengembalian kredit, oleh karena itu pemberian kredit tersebut perlu mendapat pengawasan yang baik. Pengawasan kredit pada umumnya merupakan suatu proses berkelanjutan yang dimulai sejak perencanaan kredit, proses pemberian kredit hingga pengawasan setelah kredit tersebut diberikan. Bentuk pelaksanaan pengawasan dilakukan dengan melihat perkembangan kredit oleh nasabah, baik pokok maupun bunga.

Dalam jurnal Maya Agustina Primadani (2017) mengemukakan Bentuk pelaksanaan pengawasan kredit dibagi menjadi dua, diantaranya adalah:

##### **1. *Preventive control of credit***

Adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. *Preventive credit of control* dilakukan dengan cara:

##### **a. Penetapan *flafond* kredit**

*Plafond* kredit atau batas maksimum pemberian kredit atau legal,

*lending*, limit (L3) adalah batas maksimum kredit diberikan bank yang dapat dipinjam oleh debitur bersangkutan. *Plafond* kredit harus ditetapkan dan disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah) sebelum penyaluran kredit dilakukan.

b. Pemantauan debitur

Pemantauan debitur ini dimaksudkan bank harus memantau perkembangan usaha debitur setelah kredit diberikan, apakah lancar atau tidak lancar.

c. Pembinaan debitur

Pembinaan debitur dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan kepada debitur mengenai manajemen dan administrasi agar debitur lebih mampu mengelola usahanya sehingga usahanya tidak mengalami kerugian. Karena jika usahanya maju dan lancar maka pembayaran kredit akan lancar.

## **2. *Repressive Control of Credit***

*Repressive control of credit* adalah tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara:

a. *Rescheduling*

1. Memperpanjang jangka waktu kredit Debitur diberiperpanjangan waktu dalam pengembalian kredit.
2. Memperpanjang jangka waktu angsuran Debitur diberi perpanjangan waktu yang diiringi dengan mengecilnya jumlah angsuran dalam setiap pengembalian. Misalnya semula angsuran ditetapkan setiap 1

bulan, kemudian menjadi 3 bulan.

*b. Reconditioning*

Penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.

Diadakannya perubahan persyaratan yang ada dalam perjanjian kredit, seperti :

1. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok sehingga nasabah untuk waktu tertentu tidak perlu membayar bunga.
2. utang pokoknya dapat melebihi *plafond* yang disetujui.
3. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, yaitu bunga tetap dihitung tetapi penagihan atau pembebanannya kepada nasabah tidak dilaksanakan sampai nasabah mempunyai kesanggupan atas bunga yang terutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak menambah *plafond* kredit.
4. Penurunan suku bunga, yaitu dalam hal nasabah dinilai masih mampu membayar bunga pada waktunya tetapi suku bunga yang dikenakan terlalu tinggi untuk tingkat aktivitas dan hasil usaha pada waktu itu. Cara ini ditempuh jika hasil operasi nasabah memang menunjukkan laba memungkinkan untuk membayar bunga.
5. Pembebasan bunga, yaitu dalam hal nasabah memang dinilai tidak sanggup membayar bunga karena usaha nasabah hanya mencapai tingkat kembali pokok.

*c. Restructuring*

Tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

*d. Liquidation*

Penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usahanya nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

#### **2.4.2 Teknik Pengawasan Kredit**

Teknik pengawasan kredit menurut Andriani (2019) yaitu:

1. Control by exception

Yaitu hal yang bersifat exception dapat diketahui dengan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (analisa SWOT), sehingga dengan demikian sasaran dan intensitas pengawasan difokuskan pada hal-hal yang lemah (faktor-faktor intern) dan hal-hal yang menjadi ancaman/membahayakan (faktor ekstern).

2. Pengawasan fisik yaitu pengawasan yang langsung dilakukan ditempat usaha nasabah terhadap aktivitas usaha yang telah dilakukan dan atas hal-hal yang telah dilaporkan.

Secara umum sasaran pengawasan fisik yaitu :

a. Personalia Organisasi

Personalia dan organisasi dalam perusahaan turut menentukan kemajuan bank, oleh karena itu petugas yang melaksanakan On The Spot wajib menyelidikinya secara mendalam apakah kedua masalah ini telah memadai dengan aktivitas.

b. Administrasi dan keuangan perusahaan

yaitu penyelenggaraan administrasi dan keuangan bank dapat memberikan gambaran tentang bagaimana aktivitas bank itu dijalankan.

c. Alat-alat produksi, aktivitas produk dan situasi lingkungan.

Penelitian terhadap alat-alat produksi dan aktivitas produksi dapat dititik beratkan kepada beberapa hal yaitu lokasi usaha yang strategis, keadaan dan jumlah produksi.

d. Stock barang dagang

Yaitu bahan baku dan bahan setengah jadi diadakan penelitian dan pengecekan atas laporan yang disampaikan oleh nasabah terhadap keadaan stock.

### **2.4.3 Prosedur Pengawasan Kredit**

Proses pengawasan kredit adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dan akan dilakukan pemeriksaan, apakah terjadi penyimpangan dari perjanjian antara pihak nasabah dengan bank, adapun prosedur pengawasan kredit menurut Beti Andriani adalah sebagai berikut:

1. Meneliti kebenaran dan keterangan yang disampaikan nasabah.
2. Meneliti secara langsung usaha nasabah
3. Secara psikologis mengingatkan nasabah, bahwa bank menaruh perhatian

atas usaha nasabah

4. Mendidik nasabah untuk menyampaikan, laporan sesuai kenyataan.

Dari kredit yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah, dilakukan pemeriksaan apakah terjadi penyimpangan dari perjanjian yang telah disepakati atau tidak. Pada tahap ini, penyimpangan-penyimpangan tersebut diidentifikasi dan dicari tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

Penyimpangan ini bisa disebabkan dari pihak bank maupun dari pihak nasabah. Penyebab dari pihak bank misalnya struktur organisasi yang lemah dari pihak bank, kurang teliti dalam melakukan penelitian sebelum memberikan kredit. Dari pihak debitur biasanya penyebabnya adalah menurunnya kondisi keuangan.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Prosedur pemberian kredit adalah tahap yang harus dilalui sebelum kredit tersebut diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pihak bank untuk menilai suatu permohonan kredit.

Prosedur pemberian kredit terdiri dari :

1. Permohonan Kredit

pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyidikan

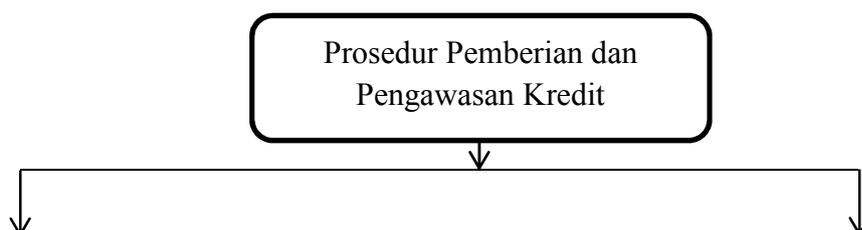
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

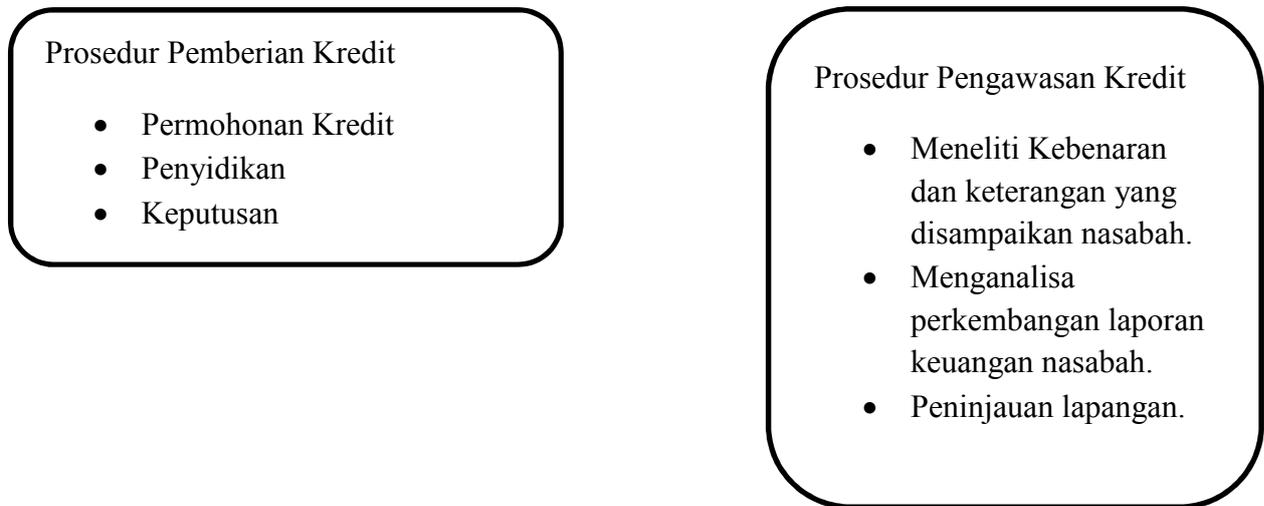
3. Keputusan

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.

Pengawasan kredit adalah sebelum kredit diberikan tentu ada sasaran pengawasan kredit yang harus diberikan yaitu untuk menghindarkan adanya penyelewengan dari pihak-pihak lain, memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi dibidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan pelaksanaan usaha dibidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang sudah ada, dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen dalam bidang perkreditan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti membuat kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Sumber :** Didesain penulis

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Lama Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Maka penulis memutuskan Penulisan skripsi ini melakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk KCP unit Tebing Tinggi yang beralamat di Jalan Letjen Suprpto No.79/107.

##### **3.1.2 Lama Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai awal Januari 2023 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, yang dimana penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dan data yang dikumpulkan didapat melalui dengan wawancara yang bersifat subjektif.

##### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data :

1. Data Primer

Menurut Jadongan Sijabat (2014) **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dimana data primer dapat diperoleh dalam bentuk kata-kata atau kalimat pengumpulannya dilakukan melalui wawancara dan langsung dari sumber asli tanpa perantara.”**

2. Data Sekunder

Menurut Wiratna Sujarweni (2014) **“data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah,dan sebagainya.”** Data sekunder dapat berupa struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya perusahaan, dan data lainnya yang terkait dengan Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit Pada PT. Bank Maybank Indonesia,Tbk KCP unit Tebing Tinggi.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperkukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab atau diskusi khusus secara tatap muka dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemberian kredit pada oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu unit Tebing Tinggi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti dalam

prosedur dan pengawasan pemberian kredit pada oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu unit Tebing Tinggi. Adapun dokumen yang dikumpulkan seperti struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, data pemberian kredit yang tersalur dan yang macet.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Menurut Wiratna Sujarweni (2014) **“Metode Deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variable atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable lain”**. Dengan metode ini, hasil penelitian akan menggambarkan tentang prosedur pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu unit Tebing Tinggi.